

**ANALISIS EKONOMI PERCEPATAN PERPUTARAN UANG
DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh:

Machpudzoh Nur Kholishoh



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALISIS EKONOMI PERCEPATAN PERPUTARAN UANG DI INDONESIA

Machpudzoh Nur Kholishoh (1211021079)

Dosen: Prof. Dr. S.S.P. Pandjaitan, S.E.,M.Sc, Ph.,D.

This study aims to determine whether there is a significant influence between the growth of national income, the Consumer Price Index, Money Supply and foreign exchange rate towards velocity of money in Indonesia. This study employed timeseries data period January 2011 until June 2015, analyzed using by method of Error Correction Model and Ordinary Least Square. This study results that variables of the Consumer Price Index, and Gross Domestic Product (GDP) has a positive and significant impact, variables of M_1 has a negative and significant impact, and variables Foreign Exchange Rate of IDR against USD and Interest Rate's $B I$ has a positive and not significant impact, all of variables are compared to Velocity of Money in Indonesia, in the other words H_0 are rejected.

Keywords: Consumer Price Index, Ordinary Least Square, Foreign Exchange Rate, M_1 , Gross Domestic Product, Velocity of Money.

ABSTRAK

ANALISIS EKONOMI PERCEPATAN PERPUTARAN UANG DI INDONESIA

Machpudzoh Nur Kholishoh (1211021079)

Dosen: Prof. Dr. S.S.P. Pandjaitan, S.E.,M.Sc, Ph.,D.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Pendapatan Nasional, Indeks Harga Konsumen, *Money Supply*, dan Kurs Valas USD terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode Koreksi Kesalahan Model dan Metode Kuadrat Terkecil Biasa dengan menggunakan data runtut waktu periode Januari 2011 sampai Juni 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Harga Konsumen dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia, variabel M_1 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia, sedangkan Kurs Valas IDR terhadap USD dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia, atau dengan kata lain H_0 tidak dapat ditolak.

Kata Kunci: *Indeks Harga Konsumen, Kuadrat Terkecil Biasa (Ordinary Least Square), Kurs Valas, M1, Produk Domestik Bruto, Velocity of Money.*

**ANALISIS EKONOMI PERCEPATAN PERPUTARAN UANG DI
INDONESIA**

Oleh

Machpudzoh Nur Kholishoh (1211021079)

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS EKONOMI PERCEPATAN
PERPUTARAN UANG DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Machpudzoh Nur Kholishoh**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1211021079**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. S.S.P. Pandjaitan, S.E., M.Sc.
NIP. 19451111 196712 1 001

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairdhi, S.E., M.Si.
NIP. 19660421 199003 1 003

MENGESAHKAN

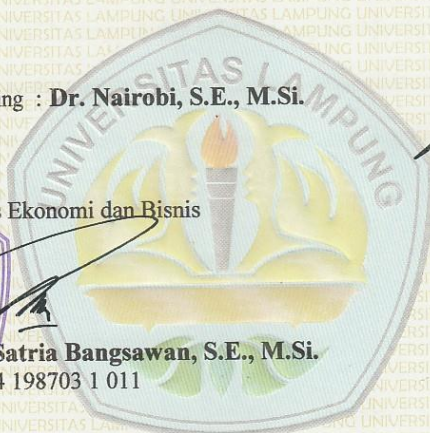
1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. S.S.P. Pandjaitan, S.E., M.Sc. 

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Nairobi, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP ¹⁹⁶¹19610904 198703 1 011 



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku."

Bandar Lampung, 15 Juni 2016

Penulis



Macpudzoh Nur Kholishoh

RIWAYAT HIDUP

Machpudzoh Nur Kholishoh lahir di Kotabumi pada 21 Mei 1994 sebagai Putri pertama dari Empat (4) bersaudara, anak kandung pasangan Bapak Suhartono Alamsyah dan Ibu Zarlita Ellyza Syam.

Penulis memulai pendidikannya pada Tahun 1999 di TK RA MUSLIMIN Kotabumi, dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar di SD N 04 Tanjung Aman Kotabumi, Lampung Utara hingga tahun 2006. Kemudian Penulis melanjutkan studi ke tingkat menengah pertama di MTs.N 02 Kotabumi yang lulus pada tahun 2009 untuk setelahnya melanjutkan ke tingkat menengah atas di SMA N 2 Kotabumi, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri secara tertulis. Penulis aktif di berbagai kegiatan kemahasiswaan beberapa di antaranya adalah BEM U KBM Universitas Lampung dan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan.

MOTTO

*“Balas dendam yang terbaik adalah memperbaiki dirimu sendiri.”
(Ali bin Abi Thalib RA)*

*“Hidup itu tidak mudah. Tapi yang perlu diingat, tidak hanya kamu yang hidup dengan berbagai masalah. Berjuanglah.”
(Suhartono Alamsyah, Papa tersayang)*

*“Throughout life people will make you mad, disrespect you and treat you bad. Let God deal whit the things they do, couse hate in your heart will consume you too”
(Will Smith)*

*“Ketika kamu sudah memutuskan untuk memulai, maka selesaikanlah apa yang sudah kamu mulai.”
(Machpudzoh Nur Kholishoh)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamiin

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, papa dan mama tercinta, Suhartono Alamsyah dan Zarlita

Ellyza

yang telah memberikan kasih sayang tiada batas, perjuangan dan pengorbanan

serta selalu mendokan demi keberhasilan

Adik-adikku

Muzakki Ilham Alamsyah, Mufida Nur Azizah, Muhamad Hamzah Dilangga

Keluarga besarku

atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini

Almamaterku tercinta

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “Analisis Ekonomi Kecepatan Perputaran Uang Di Indonesia” yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si., dan Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Sahala S.P Pandjaitan, S.E., M.Sc., Ph.,D. selaku dosen pembimbing yang sangat luar biasa atas kesediaannya meluangkan waktu

untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian penelitian ini;

4. Ibu Irma Febriana MK, S.E., M.Si., selaku pembimbing Akademik yang selalu memotivasi sejak awal masuk perkuliahan hingga saat ini;
5. Bapak Dr. Yoke Muelgini, S.E., M.Sc., Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.Si., Ibu Nurbetty Herlina, S.E., M.Si., Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Si., Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M., serta para dosen lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan pelajaran berarti selama masa perkuliahan;
6. Papa dan Mama tercinta, terimakasih banyak atas doa-doa dan dukungan dalam berbagai bentuk yang selalu mengiringi langkah hingga saat ini, mungkin berjuta kata dan materi tidak akan mampu membalas segalanya. Pah, Mah, anakmu berhasil memijak satu anak tangga lagi;
7. Adik-adik ku tersayang, Muzakki Ilham Alamsyah, Mufida Nur Azizah, M. Hamzah Dilangga, terimakasih telah menjadi pengacu paling setia untuk tidak terlihat rapuh di depan kalian;
8. Keluarga besar Alamsyah dan Samsurizal Syam, terimakasih banyak;
9. Tante dan Om, sepupu-sepupu ku, Indah Anggraini, S.EI. Selamat menikmati hasil perjuangan selama ini.
10. Terimakasih untuk yang terkasih, yang setia menemani, yang bersedia menerima segala bentuk emosi, yang senantiasa memiliki cara untuk mengobati luka walau terkadang pun kau ikut membuat luka. Benny Yohan, terimakasih banyak.
11. Terimakasih sahabat terbaik pendengar setia suka dan duka, Ramadana Via Putri, A.Md., Thursia Rahmi A.Md., Fajriatul Maulida, A.Md., Fiska

Jannati, S.Akt., uni Sari Ramadani, Ratih Sepdi Ningrum calon sarjana yang sebentar lagi akan menjadi seorang bunda, meskipun jauh semoga kita selalu terikat dalam doa;

12. Teruntuk kalian, mama Retno Esti ku tersayang, Deni Gustriani adik kecil yang luar biasa, Febby Tri Ramadhanti sang penyemangat, Tante Wulan sang penghibur, Mba Hasna Laila yang tanpa dia sadari selalu memotivasi aku, Beo, Guru, Bos Dame, Lisa, Mba Rahma salam semangat untuk kalian semua.
13. Terimakasih Ria Pujianti, anak umi yang baik hati. Sitohmay, kak uul, tina, yoka, rina, rinona, mamet, adi, kenang selalu setiap cerita indah yang pernah kita buat.
14. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012, puspa, angel yang sangat baik hati, maul yang mau direpotin terus, arli, sinta, hanum, dewi, arifa, agus, adib, ulung, singgih, nizar, deo, ageng, soni, handicky, wayan, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas waktunya selama ini. Terimakasih sudah mau menjadi bagian dalam cerita. Baik cerita suka ataupun duka. Terimakasih untuk semuanya. Maaf untuk luka yang belum sempat terobati.
15. Keluarga Himpunan Ekonomi Pembangunan 2014/2015, sekar, oji, khanif, mitha, maaf untuk amanah yang tidak terselesaikan dengan baik.
16. Keluarga Besar KMB VIII BEM U KBM UNILA, Yona, Ning, Chani, Mei. Serta Keluarga Besar Kementerian Sosial Politik, terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga bersama kalian. Hidup Mahasiswa!!!
17. Seluruh staff jurusan ekonomi pembangunan, mas Feri, bu Huday, pak Kasim, S.E., Ma'ruf, terimakasih selalu bersedia direpotkan.
18. Seluruh rekan-rekan, dan siapapun yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak, ALLAH SWT sangat tahu bagaimana memberikan balasan yang terbaik untuk hamba-Nya.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Pemikiran	7
F. Hipotesis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teoritis	11
1. Uang	11
1.1 Pengertian Uang	11
1.2 Pengertian Uang Beredar	12
2. Teori Kuantitas Uang.....	14
3. Produk Domestik Bruto	15
4. <i>Velocity of Money</i>	17
4.1 Pengertian <i>Velocity of Money</i>	17
4.2 Teori <i>Velocity of Money</i>	17
5. Valuta Asing	20
5.1 Pendekatan Moneter Terhadap Nilai Tukar	21
5.2 Permintaan Uang dan Kurs.....	26
6. Hubungan Suku Bunga terhadap Percepatan Perputaran Uang	27
B. Tinjauan Empiris.....	28
III. METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Sumber Data	33
B. Batasan Variabel.....	34

C. Metode Analisis Data	34
D. Pengujian Data	36
a. Uji Stasioner	36
b. Uji Kointegrasi	38
c. Model Koreksi Kesalahan (ECM)	39
c. Uji Asumsi Klasik	40
1. Uji Multikolinieritas	40
2. Uji Heterokedastisitas	40
3. Uji Asumsi Autokolerasi	41
4. Uji Normalitas	42
d. Pengujian Hipotesis	43
1. Uji F	43
2. Uji t	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Uji Stationeritas	45
B. Uji Kointegrasi	46
C. Analisis Hasil Estimasi Jangka Panjang menggunakan Metode OLS ..	47
D. Analisis Hasil Estimasi Jangka Pendek menggunakan Metode ECM ..	48
E. Uji Asumsi Klasik	51
1. Deteksi Multikolinieritas	51
2. Uji Heteroskedastisitas	51
3. Uji Autokolerasi	53
4. Uji Normalitas	53
F. Pengujian Hipotesis	54
1. Uji t	54
2. Uji F	56
G. Analisis Perbandingan Empiris	57
H. Analisis Ekonomi Percepatan Perputaran Uang di Indonesia	61
V. PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi Kebijakan di Indonesia	66
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Spesifikasi batasan variabel	34
2.	Hasil Pengujian Dickey Fuller GLR (ERS) pada 1 st <i>difference level</i>	45
3.	Uji Kointegrasi.....	46
4.	Hasil Uji Multikolinieritas	52
5.	Hasil Pengujian <i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>	52
6.	Hasil Pengujian <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM</i>	55
7.	Hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Jumlah Uang Beredar di Indonesia, Tahun 2010-2015.....	2
..2.	Pertumbuhan Indeks Harga Konsumen (P), Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Y) dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (M2), Tahun 2011-2015	3
3.	Percepatan Perputaran Uang di Indonesia, 2010-2015	4
4.	Perkembangan Kurs Valas IDR terhadap USD	5
5.	Kerangka Pemikiran.....	8
6.	Residual.....	52
7.	Uji Normalitas	55
8.	Volume Ekspor NonMigas Menurut Komodity.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Bulanan <i>Velocity of Money</i> (V), Indeks Harga Konsumen (P), Produk Domestik Bruto (Y), Jumlah Uang Beredar ($M1$), Kurs Valas IDR/USD (EV).....	L1
2. Hasil Uji <i>Unit Root Dickey Fuller GLR (ERS)</i> pada 1^{st} <i>difference level</i>	L2
3. Hasil Uji Kointegrasi	L3
4. Estimasi Jangka Pendek ECM	L4
5. Hasil Estimasi Jangka Panjang OLS.....	L5
6. Hasil Uji Asumsi Klasik Estimasi Jangka Pendek.....	L6
7. Ringkasan Tinjauan Empiris.....	L7
9. Hasil Estimasi dengan Kurs Valas IDR/USD Riil.....	L8
9. Hasil Estimasi dengan Kurs Valas IDR/USD Nominal.....	L9
10. Tabel Distribusi t	L10
11. Tabel Chi-Square	L11
12. Tabel DW.....	L12

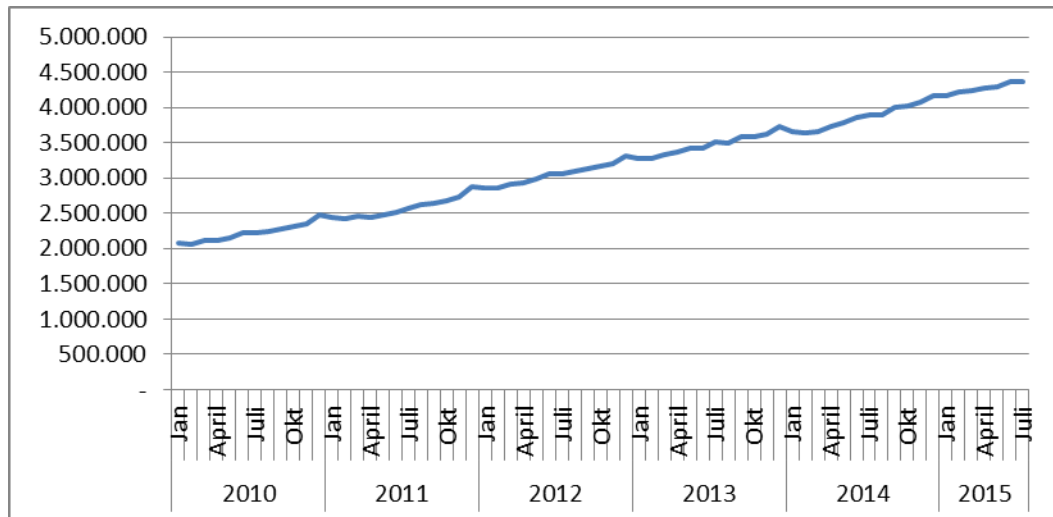
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia telah ditunjukkan bahwa uang memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian. Secara umum, uang merupakan sesuatu yang dapat diterima sebagai alat pembayaran. Namun, selain sebagai alat pembayaran uang juga berfungsi sebagai alat satuan hitung, alat penyimpan kekayaan, dan alat penyelesaian utang-piutang (Maylani, dkk, 2013).

Permintaan uang oleh masyarakat dipengaruhi berbagai faktor yang sulit diduga perubahannya. Contohnya adalah perubahan tingkat harga, perubahan tingkat suku bunga dalam dan luar negeri, perubahan permintaan akan suatu barang, atau bahkan perubahan nilai tukar yang mempengaruhi kegiatan perdagangan Internasional. Oleh karena itu, sukar bagi pengambil kebijakan untuk menentukan jumlah uang yang sebaiknya beredar di masyarakat (Hotbin, dkk, 2005).

Berdasarkan data yang diambil dari Bank Indonesia terlihat Jumlah Uang Beredar di masyarakat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang berarti bahwa kegiatan perekonomian di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahun.

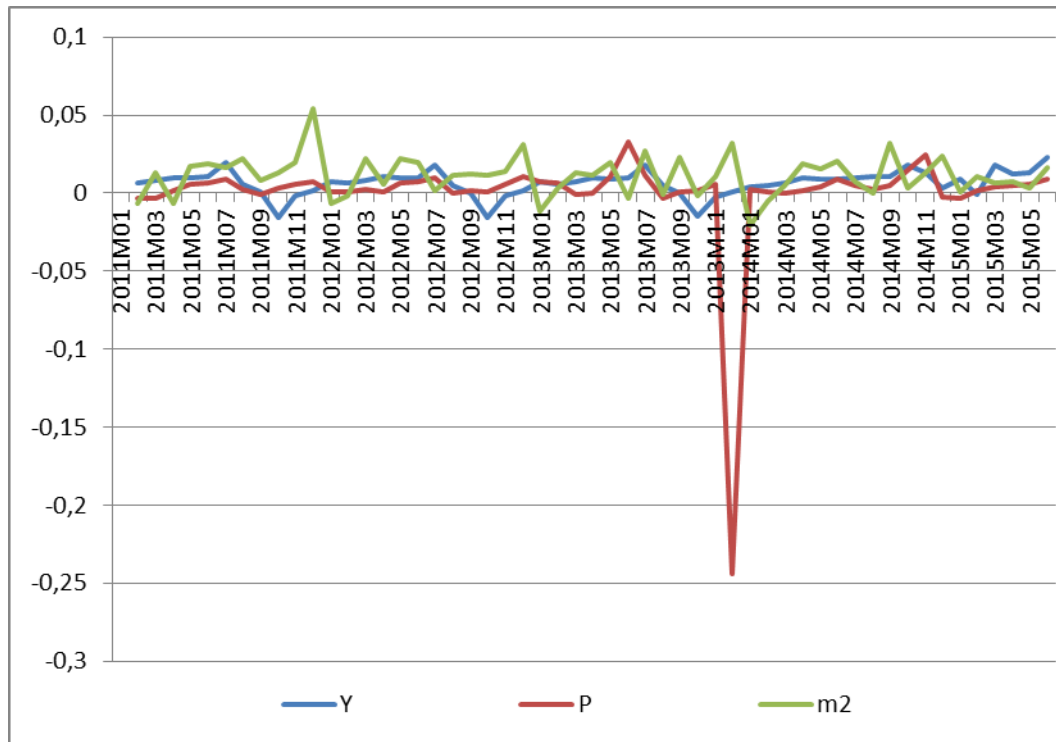


Gambar 1. Jumlah Uang Beredar di Indonesia, Tahun 2010-2015

Sumber: bi.go.id (telah diolah)

Perkembangan jumlah uang beredar meningkat secara perlahan sejak awal Tahun 2004 sampai Tahun 2015. Pada bulan Juli Tahun 2010, jumlah uang beredar di masyarakat tercatat sebesar 2.217.589 milyar rupiah, kemudian meningkat pada Tahun 2011 di bulan yang sama mencapai 2.564.566 milyar rupiah, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai titik 4.372.069 milyar rupiah pada bulan Juli Tahun 2015.

Secara teori, ketika jumlah uang beredar di masyarakat mengalami peningkatan tentu memiliki keterkaitan dengan tingkat inflasi atau indeks harga konsumen dan produk domestik bruto. Seperti terlihat pada gambar berikut.



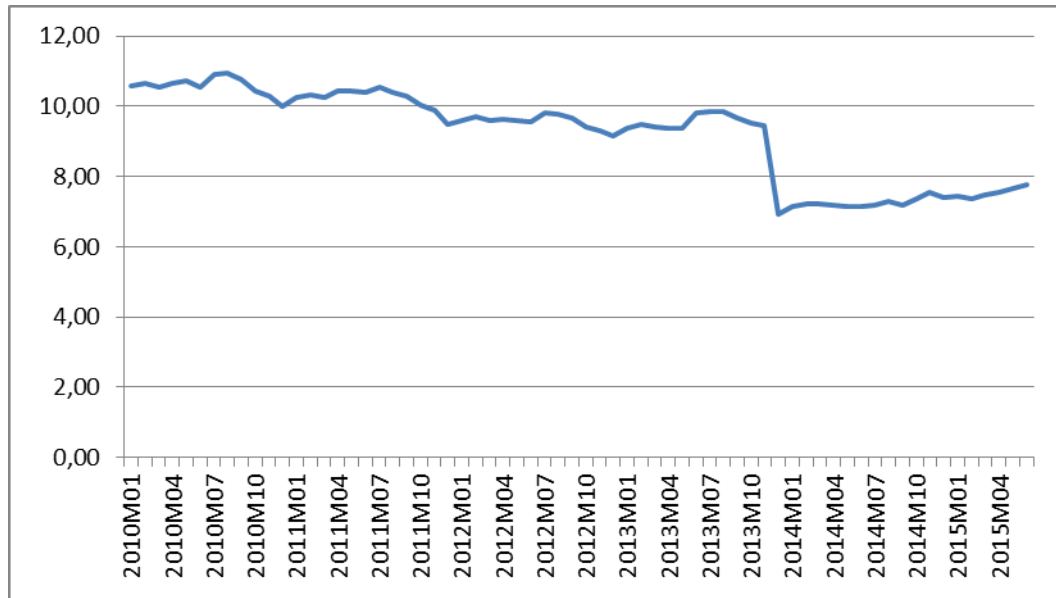
Gambar 2. Pertumbuhan Indeks Harga Konsumen (P), Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Y) dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (M2), Tahun 2011-2015.

(Sumber: Data Bank Indonesia, data diolah)

Melihat Gambar 2 tersebut di atas, terjadi ketimpangan yang tinggi pada bulan 11 di Tahun 2013 yaitu ketika pertumbuhan IHK mencapai titik -24%, sedangkan pertumbuhan JUB berada pada titik 3.26%, sehingga PDB hanya tumbuh sebesar 0.05%.

Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada kondisi perekonomian yang jika tidak segera dikontrol dengan tepat maka akan berakibat buruk. Melihat uang yang dipegang masyarakat berada di luar sistem perbankan sehingga sulit dikontrol oleh bank sentral secara langsung, maka salah satu cara untuk mengindikasikan bagaimana kebijakan yang sebaiknya dilakukan adalah dengan melihat seberapa

cepat uang yang dipegang masyarakat berputar atau berpindah tangan dari satu individu ke individu lainnya, yang biasa disebut dengan percepatan perputaran uang (*velocity of money*).



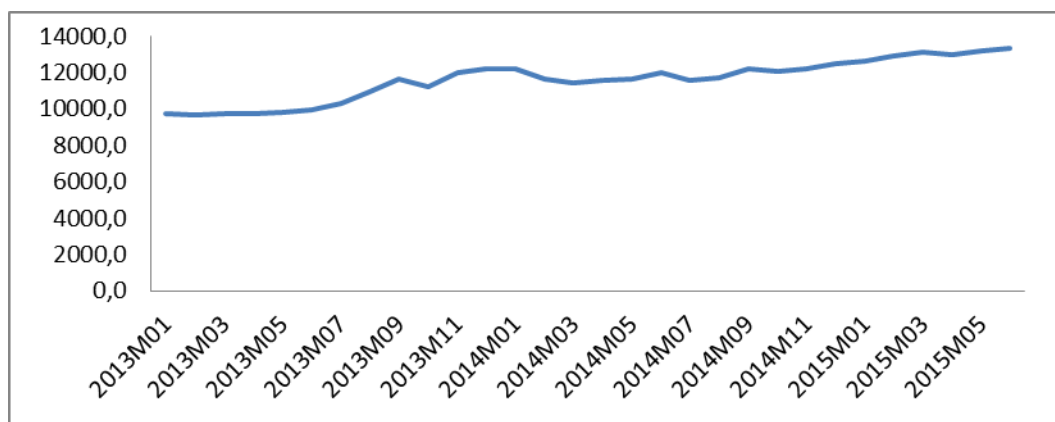
Gambar 3. Percepatan Perputaran Uang di Indonesia, 2010-2015
(Sumber: Data Bank Indonesia, data diolah)

Dalam beberapa buku, *velocity of money* atau sering dilambangkan dengan huruf V, adalah perputaran uang. Definisi lain adalah percepatan uang, atau percepatan perputaran uang. Dalam kamus Bank Indonesia, *velocity of money* (kecepatan perputaran uang) didefinisikan sebagai besaran kecepatan perputaran uang dalam perekonomian, atau merupakan cara untuk mengukur pendapatan nasional dibandingkan dengan perilaku pembelian dengan menggambarkan hubungan antara uang, pembelian barang, dan jasa; hal tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara pendapatan nasional bruto terhadap uang yang tersedia untuk pembelian (persediaan uang).

Velocity of money (percepatan perputaran uang) adalah rata-rata jumlah berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (Miskhin, 2008).

Apabila percepatan uang beredar (V) bergerak sangat cepat dan jumlah uang yang beredar sangat besar maka berdasarkan persamaan di atas akan meningkatkan pula permintaan masyarakat akan barang-barang, sehingga secara tidak langsung harga barang tersebut meningkat. Sehingga timbul apa yang dinamakan inflasi.

Selain melihat kegiatan perekonomian di dalam negeri, kegiatan ekonomi internasional pun dianggap berpengaruh terhadap percepatan perputaran uang. Misal, ketika terjadi perubahan pada nilai salah satu mata uang asing terhadap rupiah maka akan berpengaruh pada produk ekspor dan impor, sedangkan mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan produk impor dari negara tersebut sehingga akan berdampak pada keseimbangan permintaan dan penawaran produk tersebut yang tentu akan sangat berpengaruh pada harga yang kemudian akan kembali mempengaruhi jumlah uang beredar. Salah satu mata uang negara asing yang memiliki pengaruh bagi perekonomian Indonesia adalah Dollar Amerika Serikat.



Gambar 4. Perkembangan Kurs Valas IDR terhadap USD
(Sumber: Data Bank Indonesia, data diolah)

Melihat gambaran fenomena ekonomi tersebut maka dilakukanlah penelitian mengenai analisis ekonomi Percepatan Perputaran Uang dengan melihat Pendapatan Nasional, Indeks Harga Konsumen, *Money Supply*, dan Kurs Valas IDR terhadap USD dalam memengaruhi Percepatan Perputaran Uang di Indonesia,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut, apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Pendapatan Nasional, Indeks Harga Konsumen, *Money Supply*, Kurs Valas IDR terhadap USD dan suku bunga Bank Indonesia terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Pendapatan Nasional, Indeks Harga Konsumen, *Money Supply*, Kurs Valas IDR terhadap USD, dan suku bunga Bank Indonesia terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi sarana pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu terkait *Velocity of Money*, sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk pekerjaan di masa yang akan datang sehingga mampu bekerja dengan kinerja yang tinggi dan hasil yang optimal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan moneter untuk penargetan kebijakan yang akan datang.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik terhadap universitas dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa.
5. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi bagi penulis.

E. Kerangka Pemikiran

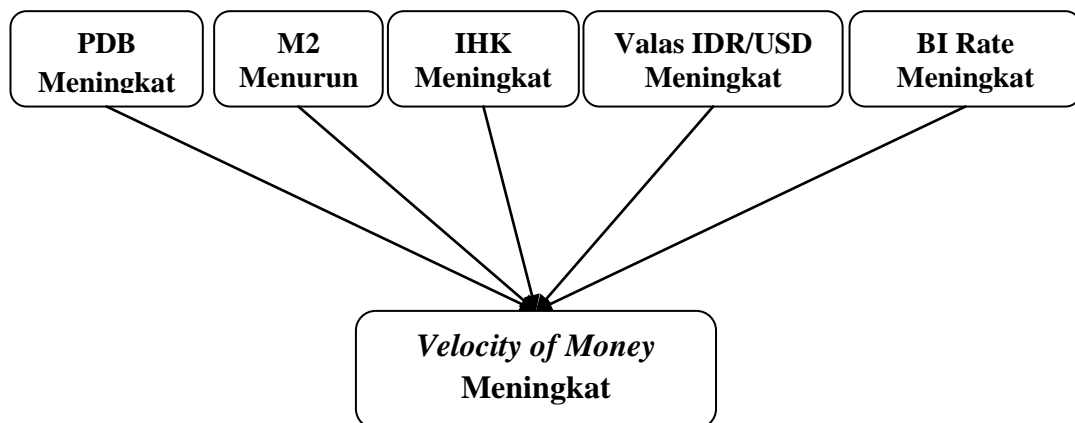
Secara teoritis, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Ketika Pendapatan Nasional mengalami peningkatan, menandakan bahwa telah terjadi peningkatan pada daya beli masyarakat.
2. Ketika daya beli masyarakat meningkat, berarti permintaan akan suatu barang juga meningkat, sehingga akan terjadi kenaikan harga yang berakibat pada peningkatan indeks harga konsumen yang mengakibatkan perputaran uang akan semakin cepat.
3. Disamping itu, ketika Jumlah Uang Beredar dalam hal ini M2 mengalami penurunan maka berarti bahwa jumlah uang yang dipegang oleh

masyarakat sedikit, sehingga percepatan perputaran uang akan semakin cepat.

4. Ketika terjadi peningkatan pada permintaan maka akan berpengaruh pada kegiatan ekonomi Internasional sehingga akan berpengaruh pada Kurs Valas, khususnya Dollar Amerika. Jika terjadi hal demikian, berarti bahwa *velocity of money* akan semakin cepat.
5. Ketika suku bunga meningkat, jumlah uang tunai yang dipegang untuk transaksi akan turun, yang berarti percepatan akan naik seiring dengan kenaikan suku bunga.

Adapun gambarannya dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

Gambar 5 menjelaskan bahwa produk domestik bruto, indeks harga konsumen dan kurs valas IDR/USD memiliki pengaruh positif terhadap *velocity of money*. Ketika PDB, IHK, dan Kurs Valas IDR/USD mengalami peningkatan, maka *velocity of money* akan bergerak cepat. Sedangkan, M2 berpengaruh secara negatif. Semakin kecil jumlah M2, maka pergerakan *velocity of money* akan semakin cepat.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia.
2. Diduga pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia.
3. Diduga pertumbuhan M2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia.
4. Diduga pertumbuhan Kurs Valuta Asing IDR terhadap USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia.
5. Diduga pertumbuhan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh antara Pertumbuhan Pendapatan Nasional, Indeks Harga Konsumen, *Money Supply*, Kurs Valas USD/IDR, dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia. Data yang diperoleh berasal dari website Bank Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur

berdasar pertumbuhan Indeks Harga Konsumen, Produk Domestik Bruto berdasar harga konstan, pertumbuhan Jumlah Uang Beredar yang diukur berdasarkan M1, Kurs Valas USD/IDR dan Suku Bunga Bank Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diawali dengan bagian Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Selanjutnya, adalah bagian II, yaitu Tinjauan Pustaka yang meliputi tinjauan teoritis dan tinjauan empiris. Tinjauan teoritis menjelaskan secara lengkap mengenai pemahaman dasar yang tersebut di dalam kerangka pikir penelitian. Sedangkan, tinjauan empiris menampilkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan percepatan perputaran uang. Setelah dilakukan kajian pustaka, maka di jelaskan mengenai Metode Penelitian pada bagian III terkait jenis dan sumber data yang akan diteliti, metode analisis data dan juga pengujian data.

Kemudian, dijelaskan mengenai hasil dari penelitian di bagian IV, yaitu Hasil dan Pembahasan. Bagian ini menampilkan kesesuaian hasil pengujian dengan hipotesis pada bab I, dan juga melihat hasil pengujian asumsi klasik seperti yang telah dijelaskan pada bagian III, serta perbandingan dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dalam bagian II. Pada bagian V, yaitu bagian Penutup yang meliputi simpulan dari penelitian, saran setelah adanya penelitian ini, dan memaparkan bagaimana implikasinya di Indonesia. Penulisan ini diakhiri dengan menampilkan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Uang

1.1 Pengertian Uang

Miskhin (2008) mengatakan uang sebagai sesuatu yang secara umum diterima dalam pembayaran barang dan jasa atau pembayaran atas utang. Sedangkan menurut Mankiw (2006), uang adalah persediaan asset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi.

Secara umum, pengertian uang didefinisikan dalam dua bagian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas uang merupakan alat yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dalam hal ini, uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu wilayah tertentu saja. Pengertian uang dalam arti sempit ialah uang sebagai alat pembayaran sah yang diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral) baik berbentuk kertas maupun Inam yang memiliki nilai atau besaran tertentu yang tertera pada kertas atau Inam yang penggunaannya diatur dan dilindungi oleh undang-undang (Suseno, 2002)

Fungsi uang secara umum terbagi atas 3, yaitu :

- a. Alat Tukar. Uang sebagai alat tukar merupakan fungsi utama dari uang. Uang menjadikan pertukaran antarbarang lebih fleksibel atau praktis, karena antara pembeli dan penjual tidak perlu memiliki keinginan timbalbalik sebagaimana layaknya dalam pola barter (tukar). Dengan adanya uang pembeli dapat memperoleh barang yang diinginkan dan penjual pun dapat menggunakan uang tersebut untuk dibelanjakan guna mendapatkan barang yang berbeda atau sama.
- b. Penyimpan Nilai. Uang sebagai penyimpan nilai adalah nilai nominal yang tertera pada kertas atau Inamnya merupakan nilai yang memiliki daya beli yang sama pada jangka waktu tertentu, pada saat harga-harga barang dan jasa belum naik. Karena fungsi uang sebagai penyimpan nilai, maka penyimpanan uang (ditabung) akan memberikan kemampuan daya beli yang lebih tinggi dari sebelumnya (untuk waktu tertentu)
- c. Satuan Hitung. Uang sabagai satuan hitung merupakan penilaian terhadap suatu barang. Tanpa satuan hitung seseorang mungkin akan menilai seekor sapi sama dengan dua ekor kambing. Dengan adanya uang, tukar-menukar dan penilaian terhadap suatu barang akan lebih mudah dilakukan.

1.2 Pengertian Uang Beredar

Mankiw (2006) menjelaskan pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB) secara sederhana sebagai jumlah uang yang tersedia. Dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas, Jumlah Uang Beredar adalah jumlah dari komoditas itu.

Dalam kamus Bank Indonesia, uang beredar didefinisikan sebagai kewajiban system moneter terhadap sektor swasta domestik. Uang beredar dapat diartikan dalam arti luas (M2) dan arti sempit (M1). Uang beredar dalam arti sempit yang sering disimbolkan dengan M1, didefinisikan sebagai kewajiban system moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C) dan uang giral (D). Uang beredar dalam arti luas, yang sering disebut sebagai likuiditas perekonomian dan diberi symbol M2, didefinisikan sebagai kewajiban system moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasi (T). Dengan kata lain M2 adalah M1 ditambah dengan uang kuasi (T) (Sigalingging, Hotbin, dkk., 2004).

Uang kartal (*currency*) adalah uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh otoritas moneter sebagai alat pembayaran yang sah. Uang giral adalah simpanan milik sektor swasta domestik pada bank Indonesia dan Bank Umum yang setiap saat dapat ditarik untuk dapat ditukarkan dengan uang kartal sebesar nilai nominalnya. Uang giral terdiri dari rekening giro rupiah milik penduduk, kewajiban segera diantaranya berupa transfer, dan simpanan berjangka yang telah jatuh tempo. Dalam hal ini tidak termasuk giro yang di blokir. Uang kuasi adalah simpanan milik sektor swasta domestik pada Bank Umum dan BPR yang dapat memenuhi fungsi-fungsi uang. Dengan pengertian tersebut, yang termasuk ke dalam uang kuasi adalah simpanan berjangka, serta rekening-rekening milik swasta domestik dalam valuta asing (antara lain rekening giro dan simpanan berjangka dalam valuta asing). Dalam hal ini tidak termasuk tabungan dan simpanan berjangka yang diblokir.

Uang beredar merupakan kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Pada Juli 2013 dilakukan perluasan cakupan institusi yang menjadi bagian dari sistem moneter melalui penambahan BPR Syariah. Kewajiban yang menjadi komponen uang beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang oleh masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta dengan sisa jangka waktu satu tahun.

2. Teori Kuantitas Uang

Dalam bukunya Mankiw (2006) berpendapat bahwa semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk bertransaksi, semakin banyak uang yang akan dipegang. Jadi, kuantitas uang dalam suatu perekonomian sangat erat kaitannya dengan jumlah uang yang digunakan dalam bertransaksi.

Hubungan antara uang dan transaksi ditunjukkan dalam persamaan berikut:

Uang x Perputaran = Harga x Transaksi

$M \times V = P \times T$ (1)

Persamaan tersebut di atas yang disebut dengan persamaan Kuantitas.

Persamaan kuantitas adalah sebuah kesamaan, definisi dari empat variabel membuatnya benar. Persamaan ini berguna karena menunjukkan bahwa jika satu

dari variabel-variabel itu berubah, satu atau lebih variabel lain juga harus berubah untuk menjaga persamaan (Mankiw,2006). Akan tetapi, karena perhitungan T atau transaksi merupakan salah satu hal yang cukup sulit untuk diukur, maka Mankiw berpendapat, T dapat diganti dengan memasukkan Y atau output Agregat.

Transaksi dan output berkaitan dikarenakan semakin banyak perekonomian memproduksi maka semakin banyak pula barang/jasa dibeli atau dijual, namun keduanya tidaklah sama. Maka persamaanya menjadi,

Uang x Perputaran = Harga x Output

$$M \times V = P \times Y \quad \dots\dots\dots (2)$$

Karena Y juga merupakan pendapatan total, maka V dalam persamaan kuantitas versi ini menjadi perputaran pendapatan uang (*income velocity of money*). Perputaran pendapatan uang menyatakan berapa kali uang masuk ke dalam pendapatan seseorang dalam periode waktu tertentu.

3. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan menggunakan faktor produksi dalam negeri atau tidak.

PDB memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen Produk Domestik Bruto yaitu;

- a. Konsumsi rumah tangga
- b. Investasi
- c. Konsumsi pemerintah
- d. Ekspor bersih, yang merupakan selisih dari total ekspor dan impor.

PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah,

$$PDB = C + I + G + (X-M) \dots\dots\dots (3)$$

Dimana,

C = Konsumsi rumah tangga

I = Investasi

G = Konsumsi pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

PDB terbagi menjadi dua, yaitu; PDB Nominal dan PDB Riil. PDB Nominal atau PDB atas dasar harga berlaku merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil atau disebut dengan PDB atas dasar harga konstan mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

4. *Velocity of Money*

4.1 Pengertian *Velocity of Money*

Velocity of Money (Percepatan Perputaran Uang) adalah rata-rata jumlah berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. (Miskhin, 2008).

Sedangkan Mankiw (2006), mendefinisikan *Velocity of Money* dalam dua jenis, yaitu :

- a. Perputaran Uang Transaksi (*Transactions Velocity of Money*), yang diartikan sebagai berapa kali uang berpindah tangan dalam periode waktu tertentu dan mengukur tingkat dimana uang bersikulasi dalam perekonomian.
- b. Perputaran Pendapatan Uang (*income velocity of money*), yang menyatakan bahwa berapa kali uang masuk ke dalam pendapatan seseorang dalam periode waktu tertentu.

4.2 Teori *Velocity of Money*

Teori *Velocity of Money* terbagi atas dua teori. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat mengenai *Velocity of Money* antara Kaum Klasik dan antara Kaum Keynesian, yaitu:

a. Teori Kaum Monetarists/Klasik

Kelompok Monetarists atau biasa disebut Kaum Klasik dengan tokoh utamanya Irving Fisher, seorang ekonom yang berasal dari Amerika. Irving Fisher

membahas keterkaitan antara jumlah uang beredar M dan total pengeluaran dari barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian $P \times Y$, dimana P adalah tingkat harga dan Y adalah output agregat (pendapatan). Konsep yang memfasilitasi keterkaitan antara M dan $P \times Y$ disebut sebagai percepatan uang atau *Velocity of Money*. Percepatan uang (*velocity of money*) dinyatakan secara lebih jelas sebagai pendapatan nominal ($P \times Y$) dibagi dengan jumlah uang (M),

$$V = P \times Y / M \dots\dots\dots (4)$$

Dengan mengalikan kedua sisi persamaan dengan M, didapatkan persamaan pertukaran (*equation of change*), yang menghubungkan pendapatan nominal ($P \times Y$) dengan jumlah uang (M) dan percepatan (V). Lihat persamaan (2).

Persamaan pertukaran menyatakan bahwa jumlah uang dikalikan dengan jumlah berapa kali uang ini digunakan dalam satu tahun tertentu harus sama dengan pendapatan nominal.

Irving Fisher beralasan bahwa percepatan ditentukan oleh institusi dalam perekonomian yang memengaruhi cara individu melakukan transaksi. Jika masyarakat menggunakan kartu debit dan kartu kredit untuk melakukan transaksinya, maka penggunaan uang menjadi berkurang ketika melakukan pembelian, maka semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal dan percepatan akan naik.

Sebaliknya, jika dalam pembelian lebih mudah menggunakan uang tunai atau cek, maka lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh jumlah pendapatan nominal yang sama, dan percepatan akan

turun. Fisher berpendapat bahwa bentuk institusi dan teknolni dari suatu perekonomian hanya akan memengaruhi percepatan secara lambat sepanjang waktu, sehingga percepatan biasanya konstan dalam jangka pendek.

b. Teori Kaum Keynesian

John M. Keynes mengabaikan pandangan kaum klasik mengenai percepatan adalah konstan dan mengembangkan teori permintaan uang yang dia sebut sebagai teori preferensi likuiditas. Dalam teori tersebut Keynes merumuskan ada tiga motif di balik permintaan akan uang ; motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi.

$$Md/P=f(i,Y) \dots\dots\dots (5)$$

Dengan menurunkan fungsi preferensi likuiditas untuk percepatan, dapat dilihat bahwa teori Keynes mengenai permintaan akan uang menunjukkan bahwa percepatan tidaklah konstan (Mishkin, 2008). Persamaan preferensi likuiditas dapat juga dituliskan sebagai:

$$P/Md=1/f(i,Y) \dots\dots\dots (6)$$

Dengan mengalikan kedua sisi persamaan dengan Y dan mengganti Md dengan M (karena keduanya dianggap sama) pada saat keseimbangan pasar uang, sehingga diperoleh persamaan untuk percepatan sebagai berikut:

$$V= PY/M=Y/f(i,Y) \dots\dots\dots (7)$$

Teori preferensi likuiditas menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga akan menyebabkan percepatan juga akan naik.

Model permintaan uang Keynes mempunyai implikasi penting bahwa percepatan tidaklah konstan, tetapi berhubungan positif dengan suku bunga, yang berfluktuasi secara signifikan. Teori Keynes juga menolak bahwa percepatan adalah konstan, karena perubahan perkiraan masyarakat mengenai tingkat suku bunga normal akan menyebabkan pergeseran dalam permintaan akan uang yang juga dapat menyebabkan pergeseran percepatan (Mishkin, 2008).

5. Valuta Asing

Valuta asing adalah mata uang dari negara lain. Pertukaran suatu mata uang dengan mata uang lainnya disebut transaksi valas (*foreign exchange*). Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*).

Pengertian kurs valuta asing secara umum bisa diartikan sebagai harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Kurs Nilai Tukar Mata Uang yang lainnya disebut Kurs, Menurut Paul R Krugman dan Maurice adalah Harga sebuah Mata Uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs atau Nilai Tukar adalah Harga suatu Mata Uang terhadap Mata Uang lainnya.

Perbedaan nilai tukar mata uang suatu Negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena

ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa Negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional.

5.1 Pendekatan Moneter Terhadap Nilai Tukar

Konsep penentuan kurs diawali dengan konsep *Purchasing Power Parity (PPP)*, kemudian berkembang konsep dengan pendekatan neraca pembayaran (*balance of payment theory*). Perkembangan konsep penentuan kurs valuta asing selanjutnya adalah pendekatan moneter (*monetary approach*). Pendekatan moneter menekankan bahwa kurs valuta asing sebagai harga relatif dari dua jenis mata uang, ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran uang. Pendekatan moneter mempunyai dua anggapan pokok, yaitu berlakunya teori paritas daya beli dan adanya teori permintaan uang yang stabil dari sejumlah variabel ekonomi agregat. Hal tersebut berarti model pendekatan moneter terhadap kurs valuta asing dapat ditentukan dengan mengembangkan model permintaan uang dan model paritas daya beli (Simorangkir, 2004).

Harus jelas bahwa kelebihan permintaan uang akan menghasilkan hanya reaksi berlawanan. Dengan kelebihan permintaan (karena, katakanlah, contraction pasokan uang), individu menemukan bahwa saldo kas mereka jatuh pendek dari yang diinginkan. Oleh karena itu, pengeluaran berkurang pada barang dan jasa,

dan aset keuangan yang dijual dalam rangka memperoleh saldo kas akan lebih besar. Ada maka BOP surplus yang baru jadi (yaitu, akan ada surplus BOP jika nilai tukar tidak berubah), dan hasilnya adalah apresiasi mata uang rumah. Penghargaan ini juga akhirnya datang untuk berhenti karena proses penyesuaian. Dalam ikhtisar, pendekatan moneter di bawah paralel tingkat fleksibel yang dari kasus suku bunga tetap, kecuali bahwa *phare* itu, "defisit neraca pembayaran" diganti dengan kalimat "depresiasi mata uang lokal" dan frase "keseimbangan-dari pembayaran surplus "diganti dengan kalimat" apresiasi mata uang lokal".

Hal ini baik untuk memahami pendekatan moneter dengan nilai tukar yang fleksibel untuk kerangka dua-negara. Sebuah cara mudah untuk melakukan ini adalah untuk kembali ke permintaan uang sederhana/uang beredar, formulasi dalam $M_s = kPY$. Dengan asumsi bahwa mutlak daya beli paritas memegang *presecing* dan mendefinisikan nilai tukar e sebagai jumlah unit mata uang lokal per unit mata uang asing.

$$P_A = eP_B \text{ or } e = P_A/P_B \dots\dots\dots (7)$$

Dimana P_A adalah tingkat harga untuk Indonesia dan P_B merupakan tingkat harga untuk Luar Negeri. Dan e adalah nilai tukar dinyatakan dalam jumlah unit mata uang A per satu unit mata uang B.

Sekarang menggunakan Persamaan $M_s = kPY$ untuk negara A, dapat ditulis,

$$M_{SA} = k_A P_A Y_A \dots\dots\dots (8)$$

Dimana,

$$M_A = \text{money supply negara A}$$

P_A = tingkat harga negar A

Y_A = PDB Riil negara A

K_A = istilah *Constans* mewujudkan semua pengaruh lain pada permintaan uang di negara A selain P_A dan P_B

$$M_{SB} = k_B P_B Y_B \dots\dots\dots (9)$$

Kemudian, bagi dua sisi negara A dan B, sehingga membentuk persamaan;

$$\frac{M_{SA}}{M_{SB}} = \frac{k_A P_A Y_A}{k_B P_B Y_B} \dots\dots\dots (10)$$

Dari persamaan (vii), didapatkan

$$\frac{M_{SA}}{M_{SB}} = \frac{k_A P_A Y_A}{k_B P_B Y_B} \cdot e \dots\dots\dots (11)$$

Sebuah penataan akhir mengarah ke,

$$e = \frac{k_B Y_B M_{SA}}{k_A Y_A M_{SB}} \dots\dots\dots (12)$$

Persamaan (xii) menunjukkan dampak perubahan di kedua bidang ekonomi pada nilai tukar. Sebagai contoh, jika pasokan uang di negara A (M_{SA}) meningkat dan segala sesuatu yang lain tetap konstan, maka e akan naik dengan persentase yang sama seperti halnya uang beredar. Ini adalah *stict interpretasi* pendekatan moneter di mana, misalnya, kenaikan 10 persen jumlah uang beredar akan menyebabkan penyusutan 10 persen dari mata uang lokal (ingat bahwa kenaikan e adalah penurunan nilai relatif dari mata uang lokal.) kita juga dapat melihat dari persamaan bahwa kenaikan M_{SB} akan menyebabkan penurunan proporsional dalam e (apresiasi mata uang lokal). Dengan demikian, pendekatan moneter

menempatkan sangat penting pada perubahan penawaran uang relatif sebagai penentu perubahan nilai tukar. Jika suatu negara adalah lebih ketat terhadap pertumbuhan moneter dari mitra dagangnya, mata uangnya akan menghargaikan. Persamaan tersebut juga menunjukkan pengaruh perubahan pendapatan ekonomi. Misalkan pendapatan nasional di negara A (Y_A) meningkat. Apa dampak ini terhadap e ? Seperti harus jelas, e akan jatuh ketika Y_A naik (yang meningkatkan A permintaan uang), yang berarti bahwa menghargaikan mata uang rumah, Demikian pula, kenaikan Y_B akan menyebabkan depresiasi mata uang A. Oleh karena itu, implikasi dalam pendekatan moneter adalah bahwa negara berkembang lebih cepat akan melihat mata uangnya menghargaikan. Menurut teori pendekatan moneter kurs valuta asing bukan ditentukan oleh permintaan dan penawaran valuta asing yang disebabkan oleh aktivitas perdagangan barang, jasa dan lalu lintas modal tetapi oleh permintaan dan penawaran uang.

Bila dirumuskan dalam fungsi:

$$ER = \alpha (m - m^*) - \beta (y - y^*) + \lambda (i - i^*) \quad \dots\dots\dots (13)$$

Dimana,

$ER = Exchange Rate$ atau Kurs Valas

$m =$ jumlah uang beredar

$y =$ pendapatan

$i =$ suku bunga tanda

* menunjukkan variabel luar negeri

$\alpha > 0$ atau bertanda positif artinya jika jumlah uang beredar domestik bertambah dan jumlah uang beredar LN tetap maka nilai tukar Rp/US\$ mengalami depresiasi atau US\$/Rp (= ER) mengalami apresiasi.

$\alpha < 0$ atau bertanda negatif artinya jika jumlah uang beredar domestik bertambah dan jumlah uang beredar LN tetap maka nilai tukar Rp/US\$ mengalami apresiasi atau US\$/Rp (= ER) mengalami depresiasi.

$\beta > 0$ atau bertanda positif, jika pendapatan nasional naik dan pendapatan Luar Negeri tetap maka akan ada kenaikan permintaan uang. Jika JUB atau penawaran uang tetap maka harga domestik akan turun. Ini akan mendorong ekspor, depresiasi Rp/US\$ atau devisa naik, apresiasi US\$/Rp (= ER)

$\beta < 0$ atau bertanda negatif, ini bertentangan dengan teori neraca pembayaran artinya jika pendapatan nasional naik dan pendapatan Luar Negeri tetap maka akan ada kenaikan permintaan uang. Jika JUB atau penawaran uang tetap maka harga domestik akan turun. Ini akan mendorong ekspor, apresiasi Rp/US\$ atau devisa naik, depresiasi US\$/Rp (= ER)

$\lambda > 0$ atau bertanda positif. Ini juga bertentangan dengan pendekatan neraca pembayaran. Artinya jika suku bunga domestik naik, suku bunga LN tetap maka permintaan uang domestik turun. Jika penawaran uang tetap maka Ini akan menyebabkan depresiasi Rp/US\$ atau apresiasi US\$/Rp (=ER).

5.2 Permintaan Uang dan Kurs

Pengaruh kurs terhadap permintaan uang ada dalam negara yang menganut ekonomi terbuka. Hubungan kerjasama perdagangan yang dilakukan dengan kegiatan ekspor dan impor dimana uang sebagai alat pembayaran membutuhkan suatu kesamaan harga (hukum *one price*). Kenaikan nilai tukar riil yaitu kenaikan nilai harga barang domestik terhadap harga barang luar disebut dengan riil apresiasi mata uang domestik, begitu juga penurunan nilai tukar real yaitu penurunan nilai harga barang domestik terhadap harga barang luar disebut dengan riil depresiasi mata uang domestik. Sehingga nilai tukar riil dinyatakan dalam,

$$\varepsilon = \frac{EP}{P^*} \dots\dots\dots (14)$$

Dimana ε adalah nilai tukar riil, E nilai tukar nominal, P tingkat harga domestik dan P^* adalah tingkat harga luar negeri. Dalam keseimbangan pasar barang dan uang dalam ekonomi terbuka, maka ekuilibrium pasar barang dimana output tergantung pada tingkat bunga dan nilai tukar dinyatakan sebagai:

$$Y = C(Y-T) + I(Y,i) + G + NX(Y,Y^*,E) \dots\dots\dots (15)$$

Dimana

$$E = \frac{1 + E_\varepsilon}{1 + i^*} \dots\dots\dots (16)$$

Dan ekuilibrium pasar uang

$$\frac{M}{P} = Y L(i) \dots\dots\dots (17)$$

Sehingga, dapat dijelaskan bahwa kenaikan bunga domestik akan menyebabkan nilai tukar terapresiasi. Nilai tukar yang terapresiasi tersebut akan membuat barang domestik lebih mahal terhadap barang luar sehingga akan menurunkan

pendapat dari net ekspor sehingga akan menurunkan permintaan terhadap barang-barang domestik dan menyebabkan penurunan output sehingga dengan penurunan output ini maka permintaan terhadap uang akan menurun (Andri, 2012).

6. Hubungan Suku Bunga terhadap Percepatan Perputaran Uang

William Baumol dan James Tobin, menunjukkan bahwa jumlah uang yang dipegang untuk tujuan transaksi bersifat sensitif terhadap suku bunga.

Permintaan Transaksi :

- Ketika suku bunga meningkat, jumlah uang tunai yang dipegang untuk transaksi akan turun, yang berarti percepatan akan naik seiring dengan kenaikan suku bunga. Ide dasar dalam analisis ini adalah terdapat biaya peluang dari memegang uang, dan sebuah keuntungan untuk memegang uang.
- Komponen transaksi dari permintaan akan uang berhubungan negatif dengan tingkat suku bunga.

Permintaan untuk Berjaga – jaga :

- Ketika suku bunga meningkat, biaya peluang dari memegang uang untuk berjaga–jaga akan meningkat, sehingga saldo memegang uang menjadi turun.
- Permintaan akan uang untuk berjaga–jaga berhubungan negatif dengan suku bunga.

Permintaan Spekulatif :

- Bahwa tidak hanya masyarakat peduli terhadap perkiraan tingkat pengembalian atas satu aset terhadap aset lainnya ketika mereka memutuskan

apa yang harus di pegang dalam portofolionya, tetapi mereka juga peduli terhadap resiko tingkat pengembalian yang diperoleh dari masing masing aset. Masyarakat dapat mengurangi jumlah total resiko dalam suatu portofolio dengan melakukan diversifikasi (memegang obligasi maupun uang)

Dengan demikian, gagasan Keynes bahwa permintaan uang sensitif terhadap suku bunga menyatakan bahwa percepatan tidaklah konstan dan pendapatan nominal dipengaruhi oleh faktor-faktor selain jumlah uang masih bisa didukung.

B. Tinjauan Empiris

Berikut merupakan beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu terkait dengan *Velocity of Money*.

Ringkasan Jurnal Penelitian, “*Determinants of Income Velocity of Money in Nigeria*”, yang ditulis oleh Okafor, Peter, dkk., (2013) dari Central Bank of Nigeria. Dengan tujuan menganalisis faktor-faktor penentu kecepatan perputaran uang di Nigeria. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data runtut waktu kuartalan dari tahun 1985: 1-2012: 4, untuk model faktor-faktor atau penentu kecepatan pendapatan uang, alat analisis yang digunakan adalah *autoregresi vektor* (VAR) dan *Engle-Granger* pendekatan kointegrasi. Pendekatan mengadopsi dari pameran empiris Adam et al (2010) dan Akinlo (2012). Prosedur memberikan kesempatan untuk menentukan baik jangka panjang dan jangka pendek perilaku dari perputaran uang di Nigeria. Penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara pertumbuhan

pendapatan dan perputaran uang, yang mendukung teori kuantitas uang. Tingkat bunga juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kecepatan pendapatan uang. Variabel pembangunan sektor keuangan yang diadopsi, tingkat pertumbuhan kapitalisasi pasar saham, memiliki hubungan negatif dengan kecepatan pendapatan uang. Varians dekomposisi dan hasil respon impuls mengidentifikasi tingkat inflasi sebagai variabel yang paling signifikan terhadap kecepatan perputaran uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otoritas moneter tidak dapat memperoleh pengaruh tambahan dengan mengeluarkan lebih banyak uang tanpa menghasilkan tekanan inflasi yang tinggi.

Berikutnya merupakan ringkasan penelitian Syrotian, Roman pada Tahun 2012 dari MA in Financial Economics, Kyiv School of Economics, yang berjudul, “*Velocity of Money: Determinants in Ukraina*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu perubahan perputaran uang di Ukraina pada tahun 2001: 1, 2011: 4. Sampel data terdiri dari observasi kuartalan tokoh makroekonomi Ukraina. Data yang digunakan merupakan data kuartalan pada tahun 2001:1, 2011:4. Dua prosedur estimasi dilakukan: Granger tes kausalitas dan analisis kointegrasi. Dalam hasil, ditemukan bahwa penurunan kecepatan perputaran uang pada periode tersebut dianggap sebagian besar dijelaskan oleh efek kekayaan sementara inflasi dan variabilitas pertumbuhan uang didapatkan tidak signifikan dalam menjelaskan gerakan dalam kecepatan.

Omer, Muhammad (2010) melakukan penelitian dengan judul “*Velocity of Money Function in Pakistan and Lessons for Monetary Policy*”, yang bertujuan untuk memperkirakan fungsi perputaran uang dan mengeksplorasi stabilitas di Pakistan

sebagai bahan acuan apakah bank sentral Pakistan harus mengadopsi inflasi penargetan atau melanjutkan dengan menargetkan moneter sebagai strategi kebijakan moneter. Muhammad Omer Menggunakan autoregressive lag didistribusikan (ARDL) Model disarankan oleh Pesaran dan Shin (1999) dan Pesaran et al (2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar uang yang luas merupakan kecepatan independen dari fluktuasi suku bunga. Didapatkan juga bahwa kecepatan dari tiga agregat moneter (yaitu, M0, M1, dan M2) memiliki hubungan yang stabil dengan penentu mereka. Temuan ini mendukung penggunaan agregat moneter sebagai jangkar nominal.

Mailany, Dewi Lestari, Fanny Octania Zuari (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Uang Elektronik, PDB dan Efeknya terhadap Perputaran Uang” di Indonesia dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat penggunaan *e-money* (uang elektronik) dan jumlah uang yang beredar di masyarakat serta pengaruhnya terhadap perputaran uang. Variabel yang digunakan adalah jumlah penggunaan uang elektronik (Variabel X), dan laju pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia serta jumlah uang beredar di Indonesia (Variabel Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penggunaan uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perputaran uang di Indonesia. Penggunaan uang elektronik terbukti dapat meningkatkan kecepatan perputaran uang karena penggunaannya yang lebih cepat dan efisien. Pengiriman uang secara elektronik dapat mempersingkat waktu dan secara otomatis dapat mempercepat perputaran uang. Penerbitan *e-money* diasumsikan sebagai salah satu faktor yang dapat merubah fungsi permintaan uang, yang selanjutnya dapat

menurunkan rata-rata jumlah uang tunai yang dipegang oleh masyarakat, dan akan menurunkan parameter k yang berarti akan meningkatkan velocity of money atau semakin tingginya sirkulasi uang di dalam perekonomian.

Gill, Abid Rashid (2010) dari International Conference On Applied Economics – ICOAE dalam *Determinants of Velocity of Money in Pakist*”, mengidentifikasi faktor-faktor penentu kecepatan pendapatan uang (VM) di Pakistan. Penelitian tersebut menggunakan teknik kointegrasi. Analisis meliputi uang sempit (M2). Hasil co-integrasi mendukung hubungan positif dari VM dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan VM meningkat dari waktu ke waktu disaat pertumbuhan yang tinggi di Pakistan. Pengembangan keuangan, yang diukur dengan proxy-nya, dan harga yang diukur dengan IHK mempengaruhi VM positif. Jadi, VM meningkat dengan variabel variabel ini, dampak negatif dari kebijakan moneter ekspansif tidak sedikit berpengaruh di Pakistan. Pada tingkat minat sisi lain juga memiliki dampak positif pada VM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting bagi otoritas moneter untuk memperhitungkan tahap perkembangan ekonomi dan keuangan di peramalan VM untuk merancang kebijakan moneter yang efektif di Pakistan.

Jurnal yang berjudul “*Determinants of Velocity of Money, The Case of Romanian Economy*”, ditulis oleh Bogdan, Moinescu (2002) dengan tujuan untuk Mengetahui dan Mengendalikan Mekanisme yang mengatur kecepatan uang sehingga dapat meningkatkan hasil kebijakan moneter. Penelitian tersebut menggunakan metode Kuadrat Terkecil Biasa. Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor riil dan moneter pada perilaku kecepatan uang, seperti output,

nilai tukar, suku bunga deposito, penyebaran perbankan komersial dan kepercayaan dalam mata uang nasional, selama upaya membawa inflasi yang rendah di Rumania. Peran kecepatan M2 dalam mengendalikan inflasi jauh dari level yang ditargetkan dikonfirmasi oleh hasil empiris. Oleh karena itu, hasil kesimpulan berikut dapat memiliki implikasi positif bagi keberhasilan kebijakan moneter. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa fluktuasi kecepatan kurang dipengaruhi oleh variabilitas output dan diatur oleh nilai tukar, suku bunga deposito dan harapan tentang hasil kebijakan moneter, dalam lingkungan perbankan yang sehat. Hasil ini merupakan langkah pertama untuk analisis masa depan tentang pengendalian dari ketidakstabilan kecepatan menggunakan instrumen moneter. Penelitian ini diakhiri dengan menilai prospek kecepatan perputaran uang di Rumania, termasuk kemungkinan peningkatan kredibilitas mata uang nasional.

Akinlo, A.E (2012) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, "*Financial Development and The Velocity of Money in Nigeria: an Empirical Analysis*" menyelidiki dampak pembangunan keuangan pada perputaran uang di Nigeria, selama horizon waktu 1986: 1-2010: 4. Penelitian ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara perputaran uang (sempit dan luas) dan langkah-langkah pengembangan keuangan. Hasil koreksi kesalahan menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan secara statistik pada perputaran uang di Nigeria. Pendapatan Per Kapita memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan perputaran uang (sempit dan luas), yang jelas mendukung teori kuantitas.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari variabel bebas yaitu Pertumbuhan Indeks Harga Konsumen, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Kurs Valas USD/IDR dan Suku Bunga Bank Indonesia. Sedangkan untuk variabel terikat, dilakukan perhitungan percepatan perputaran uang terlebih dahulu dengan menggunakan data sekunder yaitu, PDB dikali dengan Tingkat Harga dibagi dengan M_2 . (Lihat persamaan 2). Sehingga,

$$V = \frac{PY}{M} \dots\dots\dots (18)$$

$$V = \frac{PDB.IHK}{M_2} \dots\dots\dots (19)$$

Data diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Ekonomi Indonesia (SEKI) Bank Indonesia periode 2011:01-2015:06.

B. Batasan Variabel

Dalam penelitian menggunakan data Produk Domestik Bruto Riil, karna PDB Riil mengoreksi angka PDB Nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga untuk menghindari adanya multikolinieritas. Selain itu, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan periode bulanan, sedangkan dalam pencarian data tidak tersedia data PDB dalam periode bulanan, maka dilakukanlah interpolasi data dari periode kuartalan menjadi bulanan.

Selanjutnya, untuk data Jumlah uang Beredar, digunakan data M1, dan untuk data Kurs Valas IDR terhadap USD digunakan data kurs tengah.

Batasan variabel dispesifikasikan berdasarkan pada tabel di bawah ini,

Tabel 1. Spesifikasi batasan variabel

Nama variabel	Jenis Data	Simbol	Periode waktu	Sumber Data
Pertumbuhan <i>Velocity Of Money</i>	Perhitungan	V	Bulanan	Diolah
PDB	PDB Riil	Y	Bulanan	BI, Diolah
IHK	IHK Riil	P	Bulanan	BI, Diolah
<i>Money Supply</i>	M2	M2	Bulanan	BI, Diolah
Kurs Valas USD	Kurs Tengah	EV	Bulanan	BI, Diolah
Suku Bunga	BI Rate	R	Bulanan	BI, Diolah

C. Metode Analisis Data

Kombinasi persamaan antara fungsi permintaan dengan keseimbangan uang riil memberikan fungsi berikut untuk perputaran uang melalui manipulasi aljabar sederhana,

$$MV = PY$$

$$V = \frac{PY}{M}$$

$$V = \beta_0 \frac{P^{\beta_1} Y^{\beta_2}}{M_1^{\beta_3}} \dots\dots\dots (21)$$

$$\text{LN}V = \beta_0 + \beta_1 \text{LN}P + \beta_2 \text{LN}Y - \beta_3 \text{LN}M_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (22)$$

Dengan melakukan analisis fenomena ekonomi didapatkan variabel Kurs Valas USD/IDR dan Suku Bunga sebagai variabel bebas. Sehingga, bentuk persamaannya menjadi;

$$\text{LN}V = \beta_0 + \beta_1 \text{LN}P + \beta_2 \text{LN}Y - \beta_3 \text{LN}M_1 + \beta_4 \text{LN}EV + \beta_5 \text{LN}R + \varepsilon_t$$

di mana,

V = *Velocity of Money*

Y = Produk Domestik Bruto

P = Indeks Harga Konsumen

M₁ = Pertumbuhan Uang Kartal + Uang Giral

EV = Kurs Valas USD

R = Suku Bunga

ε_t = *error term*

β₀ = Tetapan Pelipat

β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = Koefisien

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi Inaritma natural. Perhitungan analisis dilakukan dengan menggunakan alat hitung *Eviews 8* yang dapat digunakan sebagai alat analisa guna membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk menganalisis data, berikut disajikan dalam subbab selanjutnya.

D. Pengujian Data

a. Uji *Stationerity*

Salah satu asumsi yang terdapat pada analisis regresi yang melibatkan data *time series* adalah data yang diamati bersifat stasioner. Data stasioner adalah data yang menunjukkan *mean*, *varians*, dan *covariance* (pada variasi *lag*) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya suatu data disebut stasioner jika perubahannya stabil. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut harus dipertimbangkan kembali validitasnya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression* (Gujarati, 2003).

Uji akar-akar unit ini dimaksudkan untuk menentukan stasioner tidaknya sebuah variabel. Data dikatakan stasioner bila data tersebut mendekati rata-ratanya dan tidak terpengaruh waktu. Apabila data yang diamati dalam uji akar-akar unit (*Unit Root Test*) ternyata belum stasioner maka harus dilanjutkan dengan uji derajat integrasi (*Integration Test*) sampai memperoleh data yang stasioner.

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat data *time series* stasioner atau tidak stasioner adalah dengan menggunakan uji akar unit atau *Unit Root Test*. Uji *unit root* merupakan uji stasioneritas atau nonstasioneritas yang telah secara luas dikenal dan sangat populer yang diperkenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Berikut merupakan prosedur pengujian stasioneritas;

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan uji stasioneritas pada level series. Jika data yang telah stasioner pada tingkat atas (*level*) series, maka data tersebut adalah *integrated of order zero* atau $I(0)$.
2. Jika semua variabel stasioner maka estimasi dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).
3. Jika data belum stasioner pada tingkat atas (*level*) dilanjutkan dengan stasioner pada tahap *first-difference*, maka data tersebut adalah *integrated of order one* atau $I(1)$.
4. Jika data tidak stasioner pada tahap *first-difference* maka dilanjutkan pada *differensial* yang lebih tinggi atau tahap *second-difference* sehingga data tersebut adalah *integrated of order zero two* atau $I(2)$. Terdapat beberapa metode pengujian *unit root*, namun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Augmented Dickey-Fuller*.

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \delta = 0$; maka mempunyai *Unit Root* atau data tidak stasioner

$H_a : \delta \neq 0$; maka tidak mempunyai *Unit Root* atau data stasioner

Kriteria pengujiannya adalah:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai statistik ADF $<$ nilai kritis distribusi MacKinnon.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai statistik ADF $>$ nilai kritis distribusi MacKinnon.

Jika H_0 ditolak berarti data stasioner. Jika H_0 diterima berarti data tidak stasioner.

b. Uji Kointegrasi

Konsep kointegrasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel yang diobservasi. Kadangkala dua variabel yang masing-masing tidak stasioner atau mengikuti pola *random walk* memiliki kombinasi linier diantara keduanya yang bersifat stationary. Dalam hal ini dapat dikatakan kedua variabel tersebut saling integrasi atau berkointegrasi.

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit (*Unit Root Test*). ada beberapa macam uji kointegrasi diantaranya antara lain uji kointegrasi dengan menggunakan metode Johansen. Prosedur uji kointegrasi dengan menggunakan metode Johansen adalah mengidentifikasi dan menguji stasioneritas data, menstationerkan data, dan menguji derajat integrasi. Uji kointegrasi Johansen menggunakan dua statistik uji, yaitu *trace statistic* dan *maximum eigenvalue*. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai hitung pada statistik dengan nilai kritis.

Jika nilai hitung statistik uji *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* lebih besar dari nilai kritis maka disimpulkan ada kointegrasi. Program yang digunakan untuk

membantu menyelesaikan permasalahan dalam uji kointegrasi adalah dengan menggunakan *Eviews 8* (Trianto, David, 2009).

c. Model Koreksi Kesalahan (ECM)

Data *time series* yang saling berkointegrasi berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antar variabel, dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan ini yang sering ditemui dalam perilaku ekonomi yang berarti apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*) belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya, sehingga perbedaan apa yang diinginkan pelaku ekonomi disesuaikan dengan melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan yang disebut sebagai model koreksi kesalahan (*Error Correction Model/ECM*).

Error Correction Model atau ECM pertama kali digunakan oleh Sargan pada Tahun 1984 dan selanjutnya dikembangkan oleh Hendry dan dipopulerkan oleh Engle-Granger untuk mengoreksi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dalam jangka pendek. Teorema representasi Granger menyatakan bahwa jika dua variabel saling berkointegrasi, maka hubungan antara keduanya dapat diekspresikan dalam bentuk ECM. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan namun yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah mengatasi masalah data time series yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung (*spurious regression*) (Gujarati, 2003).

Uji ECM memasukkan penyesuaian (D) untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju pada keseimbangan dalam jangka

panjang. Model *Error Correction Model* (ECM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D\ln V_{-1} = \beta_0 + \beta_1 D\ln P + \beta_2 D\ln Y - \beta_3 D\ln M_1 + \beta_4 D\ln EV + \beta_5 D\ln R + EC_{t-1} \quad \dots(24)$$

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Uji asumsi multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas.

Dari sebuah persamaan regresi linear yang dibuat berdasarkan data yang ada, maka belum diketahui apakah model regresi tersebut mengalami multikolinieritas.

Oleh karena itu, perlu diketahui cara-cara dalam mendeteksi adanya multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai matriks korelasi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varian (homoskedastisitas), yaitu *varians error* bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari X_1, X_2, \dots, X_p . Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka

dugaan OLS tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), karena akan menghasilkan dugaan dengan galat baku yang tidak akurat. Uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG) (Gujarati, 2003).

Uji heteroskedastisitas menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. H_a : terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai $(n \times R^2) <$ nilai Chi-kuadrat

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $(n \times R^2) >$ nilai Chi-kuadrat

Jika H_0 ditolak, berarti terdapat heteroskedastisitas. Jika H_0 diterima berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam distorsi atau penggunaan. Dengan menggunakan lambang μ secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorsi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Mendeteksi adanya autokorelasi dalam model penelitian ini dilakukan melalui uji *Lagrange Multiplier Test* (LM Test), yaitu dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Jika H_0 , nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model empiris yang digunakan, ditolak.

Jika H_a , nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model empiris yang digunakan, tidak dapat ditolak.

4. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Tetapi apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi distribusi normal, maka masih tetap menghasilkan pendugaan koefisien regresi yang linear, tidak terbias dan terbaik. Penyimpangan asumsi normalitas ini semakin kecil pengaruhnya apabila jumlah sampel diperbesar.

Deteksi normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sudah tersebar secara normal. Uji normalitas ini dapat menggunakan metode Jarque-Berra (J-B).

Metode J-B ini menggunakan perhitungan *skewnes* dan kurtosis.

Residual terdistribusi secara normal maka diharapkan statistik J-B didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas ρ dari statistika J-B besar atau dengan kata lain statistika J-B ini signifikan maka menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena statistik J-B mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas ρ dari statistika J-B kecil atau dengan kata lain statistika J-B ini signifikan maka menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena statistik J-B tidak sama dengan nol.

H_0 : data tersebar normal

H_a : data tidak tersebar normal

Kriteria pendeteksiannya adalah

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika P value $< \alpha$ 5%

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika P value $> \alpha$ 5%

Jika H_0 ditolak, berarti data tidak tersebar normal. Jika H_0 yang diterima berarti data tersebar normal.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Pengujian hipotesis keseluruhan dengan menggunakan uji statistik F-hitung dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$.

Hipotesis,

$H_0 : \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$, tidak ada pengaruh nyata antara peubah bebas dengan peubah terikat

$H_a : \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k \neq 0$, ada pengaruh nyata antara peubah bebas dengan peubah terikat

Pengujiannya:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F > F_{\alpha}(k-1, n-k)$ atau F hitung $> F$ tabel

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F \leq F_{\alpha}(k-1, n-k)$ atau f hitung $\leq f$ tabel

Jika H_0 ditolak, berarti peubah bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah terikat. Jika H_0 diterima berarti peubah bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah terikat (Gujarati, 2003).

2. Uji t

Pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$.

di mana,

$$t = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{se(\hat{\beta}_2)}$$

Hipotesis:

- Indeks Harga Konsumen (P)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ (P tidak mempengaruhi V, atau berpengaruh secara negatif)

$H_a : \beta_1 \geq 0$ (Pengaruh P terhadap V positif)

- Produk Domestik Bruto (Y)

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ (Y tidak mempengaruhi V, atau berpengaruh secara negatif)

$H_a : \beta_2 \geq 0$ (Pengaruh Y terhadap V positif)

Jumlah Uang Beredar (M2)

$H_0 : \beta_3 \geq 0$ (M2 tidak mempengaruhi V, atau berpengaruh secara positif)

$H_a : \beta_3 \leq 0$ (Pengaruh M2 terhadap V negatif)

Kurs Valas (E)

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ (E tidak mempengaruhi V, atau berpengaruh secara negatif)

$H_a : \beta_4 \geq 0$ (Pengaruh E terhadap V positif)

Pengujian :

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$; $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$; $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$

Jika H_0 ditolak, berarti peubah bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap peubah terikat. Jika H_0 diterima berarti peubah bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap peubah terikat (Gujarati, 2003)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengidentifikasi faktor riil dan moneter pada perilaku percepatan perputaran uang, seperti indeks harga konsumen, produk domestik bruto, M1 dan nilai tukar. Peran keempat variabel dalam mempengaruhi percepatan perputaran uang di Indonesia sebesar 96% dapat memiliki implikasi positif bagi keberhasilan kebijakan moneter. Pertama-tama, penelitian ini menggambarkan perilaku dari kecepatan transaksi yang dalam hal ini dinilai dari produk domestik bruto yang memberikan pengaruh hubungan positif dan signifikan terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia. Selanjutnya, pengaruh peningkatan produk domestik bruto juga memiliki keterkaitan dengan kenaikan tingkat harga yang akan menyebabkan percepatan perputaran uang di Indonesia semakin cepat. Variabel M_1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia. Namun, Kurs Valas IDR/USD dan BI Rate tidak signifikan terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia. Salah satu hal yang mendasarinya adalah tingkat impor yang tinggi dan produktivitas yang rendah. Sehingga nilai mata uang Indonesia terapresiasi, yang kemudian menyebabkan percepatan perputaran uang bergerak semakin lambat.

B. Implikasi Kebijakan di Indonesia

Percepatan ditentukan oleh institusi dalam perekonomian yang memengaruhi cara individu melakukan transaksi. Sehingga, pengambilan kebijakan yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pergerakan percepatan perputaran uang di Indonesia. Beberapa implikasi kebijakan dapat diturunkan dari temuan ini.

Pertama, hubungan positif yang signifikan antara pendapatan nasional dan indeks harga konsumen terhadap percepatan perputaran uang serta hubungan negatif yang signifikan antara M_1 dengan percepatan perputaran uang berarti bahwa setiap upaya oleh otoritas moneter di Indonesia dengan mencetak lebih banyak uang, akan memicu tekanan inflasi. Kedua, para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan stabilitas dan tingkat kurs. Koordinasi antara kebijakan moneter dan nilai tukar sangat dibutuhkan. Kebijakan moneter dan fiskal dapat mengurangi tingkat pasokan uang ke dalam perekonomian, sehingga akan membendung tekanan inflasi. Selain itu, meningkatkan produksi juga akan membantu untuk menstabilkan nilai tukar.

Akhirnya, pemerintah harus mode dan melaksanakan kebijakan yang tepat dengan meningkatkan pengembangan sistem keuangan sebagai perkembangan di sektor ini tampaknya memiliki dampak pada perputaran uang terutama dalam jangka panjang seperti yang tercantum dalam hasil penelitian Maylani, dkk, (2012) bahwa jumlah penggunaan uang elektronik sebagai salah satu pengembangan sistem keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perputaran uang di Indonesia. Penggunaan uang elektronik terbukti dapat meningkatkan kecepatan perputaran uang karena penggunaannya yang lebih cepat dan efisien.

Pengiriman uang secara elektronik dapat mempersingkat waktu dan secara otomatis dapat mempercepat perputaran uang.

Teori klasik inflasi, seperti yang dianut oleh filsuf David Hume dan pemikir awal lainnya, hanya dianggap pertumbuhan uang, yang merupakan peningkatan persediaan uang yang disediakan oleh pemerintah, dan hal tersebut menjadi penyebab utama kenaikan tingkat harga. Tetapi pertumbuhan uang juga diperlukan. Meskipun demikian perputaran uang tetap harus dipertimbangkan, karena tidak akan terjadi inflasi kecuali uang yang beredar dimasyarakat dihabiskan. Misalnya, jika pasokan uang telah diperluas, tetapi masyarakat hanya membawanya pulang dan menyimpan uang tersebut, maka tidak akan berpengaruh pada inflasi.

Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih harus bergerak naik, salah satu caranya adalah dengan mengurangi pasokan jumlah uang beredar di masyarakat dalam hal ini M_1 yang kemudian akan meningkatkan percepatan perputaran uang dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, untuk menekan inflasi maka Indonesia perlu menambah berbagai factor structural seperti investasi portofolio, produk asuransi, dan produk keuangan non bank lainnya untuk mempengaruhi dekomposisi varians kecepatan M_1 . Sehingga, uang yang dipegang oleh masyarakat tidak habis digunakan untuk membeli barang yang pada akhirnya akan meningkatkan harga yang menyebabkan inflasi.

C. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat yaitu mengenai analisis ekonomi percepatan perputaran uang di Indonesia, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat pada hasil regresi variabel PDB, IHK, dan M_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap percepatan perputaran uang, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Seperti yang telah dijelaskan pada subbab implikasi kebijakan pemerintah, proses peningkatan harga ini tidak memakan waktu sebentar, meningkatkan perputaran uang tidak akan segera menaikkan harga. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan pada efek jangka panjang.
2. Produk Domestik Bruto Riil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih harus bergerak naik, salah satu caranya adalah dengan mengurangi pasokan jumlah uang beredar di masyarakat dalam hal ini M_1 yang kemudian akan meningkatkan percepatan perputaran uang dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
3. Indeks Harga Konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia. Sehingga, untuk menekan inflasi maka Indonesia perlu menambah berbagai faktor struktural seperti investasi portofolio, produk asuransi, dan produk keuangan non bank lainnya untuk mempengaruhi dekomposisi varians kecepatan M_1 . Sehingga, uang yang dipegang oleh masyarakat tidak habis

digunakan untuk membeli barang yang pada akhirnya akan meningkatkan harga yang menyebabkan inflasi.

4. Dalam menstabilkan kurs valas IDR/USD, Indonesia masih harus terus meningkatkan produktivitas dan kredibilitas mata uang domestik.
5. Suku Bunga Bank Indonesia atau tidak signifikan terhadap percepatan perputaran uang di Indonesia, hal berarti bahwa untuk menarik minat investasi tidak hanya dengan cara meningkatkan suku bunga sehingga investasi akan meningkat, inflasi dapat tertekan dan percepatan perputaran uang akan menurun yang menggambarkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Cara untuk menarik minat investasi masyarakat adalah dengan menambah atau meningkatkan layanan produk-produk keuangan di Indonesia, misalnya seperti asuransi atau portofolio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, A.E.2012. *Financial Development and The Velocity of Money in Nigeria: an Empirical Analysis*. Nigeria
- Bogdan, Moinescu. 2002. *Determinants of Velocity of Money, The Case of Romanian Economy*. Romania.
- Divisi Statistik dan Moneter. 2014. *Metadata, Uang beredar dan faktor yang mempengaruhinya*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Divisi Statistik Moneter dan Fiskal. Juli, 2015. *Uang Beredar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Gill, Abid Rashid. 2010. *Determinants of Velocity of Money in Pakist*. International Conference On Applied Economics – ICOAE.
- Granger, C.J.W, dkk. 1973. *Spurious Regressions in Econometrics*. University of Nottingham. England.
- Gujarati. 2003. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Hotbin, dkk., 2005. *Seri Kebanksentralan No. 13 : Kebijakan Pengedaran Uang di Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Mailany, dkk. 2013. *Hubungan antara Uang Elektronik, PDB dan Efeknya terhadap Perputaran Uang*. Universitas Gunadarma
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat: Jakarta
- Mishkin, Frederick, S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, Pasar Keuangan (Jilid 1)(Edisi 8)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Okafor, Peter N. 2013. *Determinants of Income Velocity of Money in Nigeria*. Central Bank of Nigeria.
- Omer, Muhammad. 2010. *Velocity of Money Function in Pakistan and Lessons for Monetary Policy*. SBP Research Bulletin. Pakistan.
- Sigalingging, Hotbin, dkk. 2004. *Seri Kebanksentralan Nomor 13: Kebijakan Pengedaran Uang di Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Seri Kebanksentralan Nomor 12: Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Bank Indonesia. Jakarta.

- Soren, Johansen. *Cointegration. Overview and Development*. University of Copenhagen.
- Suseno, Solikin. 2002. *Seri Kebanksentralan Nomor 1: Uang (Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian)*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Syrotian, Roman. 2012. *Velocity of Money: Determinants in Ukraina*. MA in Financial Economics, Kyiv School of Economics. Ukraina.
- Triyanto, david Wahyu. 2009. Uji Kointegrasi Dengan Metode Johansen Pada Data Harga Sembako dan Daging Sapi. Yogyakarta.
- Website Bank Indonesia. SEKI.
- Widarjono, Agus .2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII